



ARTIKEL

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT *TUBERCULOSIS* PARU DI PUSKESMAS SUMBERSARI, JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Moh Rizqi Hidayatullah
14.1101.1070**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018**

ARTIKEL

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN
DAN SIKAP PASIEN TERHADAP KEPATUHAN MINUM
OBAT *TUBERCULOSIS* PARU DI PUSKESMAS
SUMBERSARI, JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:
Moh Rizqi Hidayatullah
14.1101.1070

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN DAN SIKAP
PASIEN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT *TUBERCULOSIS*
PARU DI PUSKESMAS SUMBERSARI, JEMBER**

Moh Rizqi Hidayatullah

NIM. 14.1101.1070

Artikel ini telah diperiksa oleh Pembimbing Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2018

Pembimbing I

Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes

NIP. 197404252005011006

Pembimbing II

Ns. Resti Utami, M.Kep

NPK. 19890222.1.1803860

PENGESAHAN

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT *TUBERCULOSIS* PARU DI PUSKESMAS SUMBERSARI, JEMBER

Moh Rizqi Hidayatullah

NIM. 14.1101.1070

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2018

Penguji,

1. Ketua : Wahyudi Widada SKp., M.Ked. (.....)
NPK. 0704448
2. Penguji I : Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kep. (.....)
NIP. 197404252005011006
3. Penguji II : Ns. Resti Utami, M.Kep. (.....)
NPK. 19890222.1.1803860

Mengetahui,
Dekan

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
NIP.197012132005012001

PENGUJI SKRIPSI

Dewan Penguji Ujian Skripsi Pada Program S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2018

Penguji I

Wahyudi Widada, SKp., M.Ked.
NPK. 0704448

Penguji II

Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes
NIP. 197404252005011006

Pembimbing III

Ns. Resti Utami, M.Kep
NPK. 19890222.1.1803860

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI PUSKESMAS SUMBERSARI, JEMBER

(The effect of family support, knowledge and attitudes of patients on drug adherence in patients with pulmonary tuberculosis at Puskesmas Sumbersari, Jember)

Moh Rizqi Hidayatullah¹, Supriyadi², Resti Utami³

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember¹
2. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember^{2,3}

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (9331)337957
Email: Rizqihidayatullah55@gmail.com

ABSTRAK

Introduksi: Kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang yang dipilih dengan tehnik *purposive sampling* dari populasi pasien *tuberculosis* paru yang masih dalam masa pengobatan di Puskesmas Sumbersari, Jember. Variabel independent yang diteliti meliputi dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependent adalah kepatuhan minum obat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, analisis data bivariat menggunakan *spearman rho* dan analisis data multivariate menggunakan regresi logistik sederhana. **Hasil:** penelitian menunjukkan ada pengaruh antara dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai P value masing-masing variabel yaitu ($p = 0,002$), ($p = 0,000$) ($p = 0,000$) dengan nilai kemaknaan ($\alpha < 0,05$). Hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa nilai signifikansi dukungan keluarga (Sig 0,065), dukungan keluarga dengan nilai (Sig 0,004) dan sikap pasien dengan nilai (Sig 0,000) dengan nilai kemaknaan Sig $< 0,05$. **Diskusi:** Penelitian ini perlu keterlibatan petugas kesehatan dalam memberikan edukasi atau pemahaman kepada responden dan keluarga responden tentang kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Sikap pasien, Kepatuhan Minum Obat.

Daftar Pustaka: 48 (2007-2018)

ABSTRACT

Introduction: Drug compliance in pulmonary tuberculosis patients is predispose by several factors such as family support, knowledge and patient attitudes. The purpose of this study was to determine the effect of family support, knowledge and attitudes of patients on drug adherence in patients with pulmonary tuberculosis at Puskesmas Sumpalsari, Jember. **Method:** The design of this study using *observasional analitik* with approach *cross sectional* with a total sample of 57 people selected with purposive sampling technique from patient population of pulmonary tuberculosis which still in the treatment period at Puskesmas Sumpalsari, Jember. Independent variables studied include family support, knowledge and attitude, while the dependent variable is medication adherence. Data collection was done by distributing questionnaires, analyzing bivariate data using spearman rho and multivariate data analysis using simple logistic regression. **Result:** The research result shows the effect between family support, knowledge and attitude of patient to the compliance of medicine with P value of each variable ($p = 0,002$), ($p = 0,000$) ($p = 0,000$) with significance value ($\alpha < 0,05$). The result of multivariate analysis showed that the value of family support significance (Sig 0.065), family support with value (Sig 0,004) and attitude of patient with value (Sig 0,000) with significance value of Sig $< 0,05$. **Discussion:** This research needs the involvement of health workers in providing education or understanding to the respondent and the respondent family to about the compliance of taking pulmonary tuberculosis medicine.

Keywords: Family support, knowledge, attitudes of patients, drug Adherence.
References: 48 (2007-2018)

PENDAHULUAN

Tuberculosis adalah penyakit infeksi menular yang di sebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan hampir seluruh organ tubuh lainnya seperti pleura, kelenjar limfe, abdomen, saluran kencing, kulit, sendi, selaput otak dan tulang (Price, 2006 dalam Kusuma dan Nurarif, 2015; Nahda, 2016).

Prevalensi kasus terbesar di dunia menurut data *global*

tuberculosis report (WHO, 2017) adalah India dengan 1.936.158 kasus, Cina 783.842 kasus, Pakistan 366.061 kasus dan Indonesia 360.565 kasus. Kasus *tuberculosis* paru di Indonesia tersebar di berbagai provinsi yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan 23.774 kasus sedangkan Provinsi Jawa Timur menduduki urutan ke dua dengan 21.606 kasus

tuberculosis paru (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Jember diketahui sebagai wilayah endemik *tuberculosis* paru. Prevalensi *tuberculosis* paru di Kabupaten Jember menduduki peringkat pertama di seluruh eks Karesidenan Besuki yaitu 70-80% (Ariyanto, Baroya, & Wati, 2016). Kecamatan Sumpalsari menjadi urutan pertama di Kabupaten Jember sebagai penyumbang kasus *tuberculosis* terbanyak hingga 77 kasus, kemudian Kecamatan Kalisat dengan 72 kasus, Patrang 69 kasus, Pakusari 50 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2017). Pengobatan *tuberculosis* paru harus di laksanakan dengan teratur sampai pada waktu yang di tentukan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan *tuberculosis* paru antara lain kepatuhan, pendidikan, persepsi, status sosial ekonomi penderita, dan petugas kesehatan di puskesmas, efek samping obat *tuberculosis*, lamanya pengobatan, status imigran, jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan, riwayat kehidupan pasien *tuberculosis* (Gunawan, Simbolon, & Fauzia,

2017; Pasek & Satyawan, 2013). Dukungan keluarga dalam hal ini adalah mendorong pasien untuk patuh meminum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian terhadap pasien dalam memberikan dukungan terhadap salah satu anggota keluarga yang menderita *tuberculosis* paru (Septian, Rahmalia, & Sabrian, dalam 2014 Irnawati, Siagian, & Ottay, 2016). Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat anti *tuberculosis* , namun pengetahuan dari penderita sendiri tentang *tuberculosis* paru dan pentingnya menjalani pengobatan merupakan hal yang tidak kalah penting.

Pasien *tuberculosis* paru perlu di berikan pengetahuan tentang *tuberculosis* paru, pentingnya upaya pencegahan dan pengendalian *tuberculosis* paru, serta pentingnya meminum obat secara teratur sampai sembuh upaya komunikasi, informasi dan edukasi dapat pula menunjang kebutuhan tersebut (Ramdaniati & Hassan, 2017). Pengetahuan dan sikap pasien diperlukan untuk mendukung kelancaran dari proses pengobatan.

Sikap pasien termasuk salah satu komponen yang sangat penting, dan akan sangat berdampak pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Sikap terbentuk dari tiga komponen utama yaitu komponen aktif, komponen kognitif, komponen perilaku. (Niven, 2002 dalam Prayogo, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada 22 Mei 2018 terkait dengan pengaruh dukungan keluarga, tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember terdapat 66 pasien *tuberculosis* terhitung dari oktober 2017 sampai maret 2018 didapat 36 pasien laki-laki dan 30 pasien perempuan, dengan 57 pasien *tuberculosis* paru dan 8 pasien *tuberculosis* ekstrak paru. Hasil wawancara dengan 10 pasien *tuberculosis* yang melakukan pengobatan, 6 diantaranya mengatakan bahwa kurang patuh dalam menjalani pengobatan yang di sebabkan oleh kurangnya dukungan dari keluarga dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit Tuberculosis itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum oba pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember.

MTODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. menurut Hidayat, 2009 *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan padasaat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko atau paparan dengan penyakit (Hidayat, 2009). Peneian ini dilaksanakan di Puskesmas Sumbersari, Jember pada bulan Juli 2018. Populasi pada penelitan ini adalah penderita *Tuberculosis* paru yang masih dalam masa pengobatan di Puskesmas Sumbersari, Jember. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *Nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Tipe *Nonprobability sampling*. Tehnik *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana

penetapan sampel ini dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2012).

Uji statistik yang digunakan Spearman rho. Spearman rho digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi data demografi responden

Data Demografi	f	%
Usia		
<17 tahun	1	1,8
21-35 tahun	25	43,9
>36 tahun	31	54,4
Jenis Kelamin		
laki-laki	35	61,4
Perempuan	22	38,6
Tingkat pendidikan		
Terakhir		
SD	18	31,6
SMP	14	24,6
SMA	21	36,8
Perguruan Tinggi	4	7,0

Sumber: Data diolah tahun 2018

Pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember

mayoritas berusia > 36 tahun dan pasien paling banyak berjenis kelamin laki-laki 35 responden (61,4%) dengan jumlah pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 21 responden (36,8%).

Tabel 2. Data Khusus Responden

Data Khusus	f	%
Dukungan Keluarga		
Kurang	20	35,1
Cukup	33	57,9
Baik	4	7,0
Pengetahuan		
Kurang	15	26,3
Cukup	33	57,9
Baik	9	15,8
Sikap Pasien		
Kurang	21	36,8
Cukup	34	59,1
Baik	2	3,5
Kepatuhan Minum Obat		
Kurang	21	36,8
Cukup	36	63,2

Diperoleh data distribusi responden bahwa 33 responden (57,9%) mendapat dukungan keluarga dengan kategori cukup dan 33 responden (57,9%) memiliki pengetahuan cukup dengan sikap terhadap kepatuhan minum obat cukup yaitu sebanyak 34 responden (59,1%) dan tingkat kepatuhan pasien terbilang

cukup dengan 36 responden (63,2%)
memiliki kepatuhan minum obat
dengan kategori cukup

Tabel 3. Analisis Pengaruh menggunakan Spearman rho

	Kepatuhan				N	Total (%)	r	p value
	Kurang		Cuku					
	N	%	N	%				
Dukungan keluarga								
Kurang	13	22,8	7	12,3	20	35,1	0,400	0.002
Cukup	7	12,3	26	45,6	33	57,9		
Baik	1	1,8	3	5,3	4	7,0		
Total	21	36,8	36	63,2	57	100		
Pengetahuan								
Kurang	11	19,3	4	7,0	15	26,3	0,449	0.000
Cukup	9	15,8	24	42,1	33	57,9		
Baik	1	1,8	8	14,0	9	15,8		
Total	21	36,8	36	63,2	57	100		
Sikap Pasien								
Kurang	18	31,6	3	5,3	21	26,3	0,000	0.000
Cukup	3	5,3	31	54,4	34	57,9		
Baik	0	0,0	2	3,5	2	15,8		
Total	21	36,8	36	63,2	57	100		

Hasil uji spearman rho, didapat dengan nilai *P Value* pada variabel bahwa H1 diterima yang artinya ada dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember dengan nilai *P Value* pada variabel dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien yaitu (*P Value*=0,002; α = 0,05, r hitung= 0,400), (*P Value*= 0,000; α = 0,05 r hitung= 0,449). (*P Value*= 0,000; α = 0,05: r hitung= 0,000)

Tabel 4. Analisis Data Menggunakan Regresi Logistik

Step 1(a)	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Dukunga Keluarga	1.523	.824	3.417	1	.065	4.585	.912	23.044
Pengetahuan	1.762	.874	4.061	1	.044	5.826	1.050	32.337

Sikap Pasien	3.725	.972	14.669	1	.000	41.454	6.163	278.82 1
Constant	-10.982	2.992	13.475	1	.000	.000		

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan jika nilai sig <0,05. Tampak variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru adalah pengetahuan (Sig 0,044) dan sikap pasien (Sig 0,000).

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember

Hasil penelitian pada 57 pasien *tuberculosis* paru menunjukkan bahwa 20 pasien (35,1%) dukungan keluarga kurang, 33 responden (57,9%) dukunga keluarga cukup dan 4 pasien (7,0%) dukungan keuarga baik.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan *tuberculosis* paru dimana keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya yang sakit. Keluarga juga selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Septia, Rahmalia& Sabrian, dalam Irnawati,

Siagian & Ottay, 2016). Dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien *uberculosis* paru. **Pengetahuan pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember.**

Diperoleh dari 57 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 15 responden (26,3%), pengetahuan baik sebanyak 33 responden (57,9%) dan 9 responden (15,8%) dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengidraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra pendengaran, penglihatan, penciuman rasa dan raba. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

hasil analisis ini menunjukkan masih terdapat responden yang tidak mengerti tentang penyebab dan hal-hal yang dapat menularkan penyakit *tuberculosis* paru.. Pengetahuan pasien yang baik terhadap *tuberculosis* paru mempunyai

pengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru.

Sikap pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Summersari, Jember.

Terdapat 21 responden (36,8%) memiliki sikap kurang dan 34 responden (59,1%) memiliki sikap baik sedangkan 2 responden (3,5%). Sikap pasien adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya, yang diasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Sikap terbentuk dari tiga komponen utama yaitu komponen aktif, komponen kognitif, komponen perilaku (Niven, 2002 dalam Prayogo, 2013). Responden yang bersikap baik terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap pasien terhadap pengobatan maka semangat meningkat kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru

Kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Summersari, Jember

Hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa terdapat hasil dari

21 responden (36,8%) kurang patuh dan 36 responden (63,2%) patuh dalam minum obat *tuberculosis* paru.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Ghendis Indra Dhewi, Yunie Armiyati dan Mamat Supriyono dari 40 responden di BKPM pati terdapat 24 responden (60%) dalam kategori patuh (Dhewi, Armiyati & Supriyono, 2011). Kepatuhan pasien sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Penderita yang patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatannya secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan sampai dengan 8 bulan (Niven, 2002 dalam Prayogo, 2013). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Summersari, Jember patuh dalam minum obat *tuberculosis* paru, hal ini dikarenakan motivasi yang tinggi dari penderita untuk sembuh dan takut bila penyakit berlanjut, serta takut bila lupa minum obat dan pengobatan harus dimulai dari awal lagi.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 responden (35,1%) yang mendapat dukungan dari keluarga kurang mendukung,. Sedangkan 33 responden (57,9%) dengan dukungan keluarga cukup dan 4 Pasien (7,0%) dengan dukungan keluarga baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Chasanah Setyorini pada tahun 2016 bahwa dari 30 responden terdapat 22 pasien yang mendapat dukungan keluarga amat baik dengan 19 pasien patuh dan 3 pasien tidak patuh dalam minum obat, dan terdapat 8 pasien yang mendapat dukungan keluarga cukup baik dengan 2 pasien patuh dan 6 pasien tidak patuh.

Uji statistic menggunakan uji korelasi *spearman rho* diperoleh hasil nilai *p value* 0,002 dan koefisien korelasi 0,400 yang artinya H1 diterima yaitu ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember.

Menurut (Taylor, 2006 dalam Ulfah, 2013). Orang yang hidup dalam lingkungan bersifat suportif, kondisinya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki lingkungan suportif (Friedman, 2010).

Penting sekali bagi pasien *tuberculosis* paru untuk berada dalam lingkungan keluarga yang mendukung kesehatannya, sehingga pasien *tuberculosis* paru akan selalu terpantau kesehatannya.

Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru

Hasil penelitian dari 57 pasien *tuberculosis* paru bahwa 15 pasien (26,3%) memiliki pengetahuan kurang baik dengan 11 pasien kurang patuh dan 4 pasien patuh dalam meminum obat *tuberculosis* paru, pada kategori pengetahuan baik terdapat 33 pasien (57,9%) dengan 9 pasien kurang patuh dan 24 pasien patuh dalam meminum obat *tuberculosis* paru, pasien dengan ketegori pengetahuan sangat baik terdapat 9 pasien (15,5%) dengan 1 pasien kurang patuh dan 8 pasien patuh dalam meminum obat *tuberculosis* paru. Uji statistik

menggunakan uji korelasi *spearman rho* di peroleh hasil nilai *p value* 0,000 dan koefisien korelasi 0,449 yang artinya H1 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember. Hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendidikan seseorang maka semakin patuh dalam minum obat *tuberculosis* paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dian Novita Kumalasari pada Tahun 2009 dari 20 responden didapatkan hasil 4 pasien (20%) dengan kategori tingkat pengetahuan kurang terdapat 3 pasien (15%) tidak patuh dan 1 pasien (5%) patuh, sedangkan pasien dengan ketegori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 pasien (50%) dengan 2 pasien (10%) tidak patuh dan 8 pasien (40%) patuh, dan didapat hasil dari 6 pasien (30%) dengan kategori tingkat pengetahuan baik yang semua pasien patuh dalam meminum obat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan pasien

untuk meminum obat anti *tuberculosis* paru dengan patuh.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengidraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra pendengaran, penglihatan, penciuman rasa dan raba. Sebigia besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan tentang pengobatan *tuberculosis* paru adalah pengertian dari responden tentang pengobatan *tuberculosis* paru dengan menggunakan panduan obat anti *tuberculosis* paru secara tepat, teratur dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Nurhayati, 2016).

Pengaruh sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru.

Hasil penelitian dari 57 pasien *tuberculosis* paru bahwa 21 pasien (36,8%) memiliki sikap yang kurang baik dengan 18 pasien kurang patuh dan 3 pasien patuh, 34 (59,1%) memiliki sikap baik dengan 3 pasien kurang patuh dan 31 pasien patuh dan 2 pasien (3,5%) memiliki sikap

sangat baik dan semua pasien patuh dalam menjalani pengobatan. Uji statistik menggunakan uji korelasi *spearman rho* diperoleh hasil nilai *p value* 0,000 dan koefisien korelasi 0,000 yang artinya H1 diterima yaitu ada pengaruh sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember. Hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pasien dengan sikap Cukup memiliki kepatuhan yang sangat baik di tunjukkan dengan semua pasien patuh dalam minum obat *tuberculosis* paru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Piramitha Sandra Dewi bahwa dari 75 pasien terdapat 64 pasien (85,3%) bersikap baik dengan 50 pasien patuh dan 14 pasien tidak patuh dalam pengobatan *tuberculosis* paru dan 11 pasien (14,7%) bersikap tidak baik dengan 5 pasien tidak patuh dan 6 pasien patuh dalam menjalani pengobatan *tuberculosis* paru (Dewi, 2011).

Perubahan sikap dan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan, identifikasi kemudian baru menjadi internalisasi, individu

mulai mematuhi anjuran atau instruksi petugas tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman dan sanksi jika tidak patuh atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika mematuhi anjuran tersebut tahap ini disebut tahap kesediaan, biasanya perubahan yang terjadi dalam tahap ini bersifat sementara, artinya bahwa tindakan itu dilakukan selama masih ada pengawasan petugas. Tetapi begitu pengawasan itu mengendur atau hilang, perilaku itu pun ditinggalkan (Suparyanto, 2010 dalam Dewi, 2011).

Perubahan sikap individu baru dapat menjadi optimal jika sikap yang baru itu dianggap bernilai positif bagi diri individu dan diintegrasikan dengan nilai-nilai lain dari hidupnya. Proses internalisasi ini dapat dicapai jika petugas atau tokoh merupakan seseorang yang dapat dipercaya yang dapat membuat individu memahami pentingnya sikap yang baik terhadap proses pengobatannya

Faktor determinan yang mempengaruhi kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru

Hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistic berganda, variabel dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien didapat nilai *p value* dari masing-masing variabel yaitu *p value* = 0,065 lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ untuk variabel dukungan keluarga dan *p value* = 0,044 kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ untuk variabel pengetahuan sedangkan variabel sikap kurang dari $\alpha = <0,05$ yaitu *p value* = 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sikap pasien merupakan variabel yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Ramdaniati dan Anwar Hasan dengan hasil analisis sikap dengan tingkat kepatuhan pengobatan *tuberculosis* paru dengan nilai *p value* <0,05 yaitu 0,039 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan kepatuhan pengobatan *tuberculosis* (Randaniati & Hasan, 2017).

Sikap adalah ketraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam interaksi sosial (Azwar, 1995 dalam Donsu, 2017).

Sikap adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya, yang diasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang (Niven, 2012 dalam Prayogo, 2013).

Sikap merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam meminum obat *tuberculosis* paru dikarenakan sikap merupakan hal yang mendasari seseorang dalam bertindak, dalam tingkatan sikap ada sebuah tingkatan yaitu tanggung jawab dimana individu akan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dipilihnya. Responden yang bersikap baik terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap pasien terhadap pengobatan maka semakin meningkat kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru.

KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga pasien *tuberculosis* paru dari 57 responden terdapat 33 responden (57,9%) dengan dukungan keluarga cukup

2. Pengetahuan pasien *tuberculosis* paru dari 57 responden terdapat 33 responden (57,9%) dengan pengetahuan
3. Sikap pasien *tuberculosis* paru dari 57 responden terdapat 34 responden (59,1%) dengan sikap cukup.
4. Kepatuhan pasien *tuberculosis* paru dari 57 responden terdapat 36 responden (63,2%) dengan kategori cukup patuh
5. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember dengan hasil analisis data *p value* (0,002) dengan nilai signifikansi (0,400) yang berarti berkoelasi sedang.
6. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember dengan hasil analisis data *p value* (0,000) dengan nilai signifikansi (0,449) yang berarti berkoelasi sedang.
7. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Puskesmas Sumbersari, Jember dengan hasil analisis data *p value* (0,000) dengan nilai signifikansi (0,000) yang berarti berkoelasi lemah.
8. Dari hasil analisis regresi logistik didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga pengetahuan (Sig 0,044) dan sikap pasien (Sig 0,000) nilai signya $< 0,05$ yang artinya terjadi pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat *tuberculosis* paru

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Y., Baroya, N., & Wati, D. M. (2016). Model penanggulangan tuberculosis di wilayah perkebunan kabupaten Jember.1-15. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- (2017). Data pencapaian program tb. Th. 2017 Kabupaten Jember. Jember
- Dhewi, I. G., Armiyati, Y., & Supriyono, M. (2011). Hubungan antara pengetahuan, sikap pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tb paru di BKPM Pati, 1-8.
- Dewi, P. S. (2011). Hubungan pengetahuan dan sikap penderita Tb paru dengan

- kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di puskesmas Lidah Kulon Surabaya. 1-83
- Gunawan, A. R., Simbolon, L. R., & Fauzia, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan tuberkulosis paru di lima puskesmas se-kota pekanbaru. *Jom Fk* , 4 (2), 1-20.
- Hidayat, A.A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016).Data dan informasi profil kesehatan. <http://www.depkes.go.id/web.pdf>,di peroleh 30 Oktober, 2017.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, A. H. (2015). *Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis & nanda (North american nursing diagnosis association) Nic-Noc Jilid 3*. Jogjakarta: Mediacion.
- Nahda, N. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian depresi Pasien tuberkulosis di RSUP Dr.Kariadi Semarang: *e-jurnal undip*,1-24.
- Nurhayati, I. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan mi num obat anti tuberkulosis (OAT) pada penderita tuberkulosis paru di RS Paru Sidangwangi, Cirebon, Jawa Barat, 1-98.
- Prayogo, A. H. (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberculosi paru di puskesmas pamulang kota tenggerang selatan provinsi banten periode Januari 2013-Januari 2103. *UIN* , 1-83.
- Pasek, M. S., & Satyawan, M. (2013). Hubungan persepsi dan tingkat pengetahuan penderita Tb dengan kepatuhan pengobatan di kecamatan buleleng. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (1), 145-152.
- Ramdaniati, S. N., & Hassan, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien TB Paru Terkonfirmasi Bakteriologis di Puskesmas Unyur dan Puskesmas Kilasah Kota Serang Tahun 2016. *Secientium*, 6 (1) , 59-74.
- Septia, A., Rahmalia, S., & Sabrian, F. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tb paru. *JOM PSIK* , 1-10.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Ulfah, M. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis (TBC) di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan, *UIN*, 1-78.
- World Health Organization (WHO)*. 2017. *Global Tuberculosis Report 2017*. http://www.who.int/tb/publications/global_report/en/, diperoleh 7 November , 2017.



